

PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SMP NEGERI 6 MOJOKERTO MELALUI KEGIATAN UPACARA BENDERA

Agista Rizky Ridha Ayu (gista.imut@gmail.com) dan I Made Suwanda

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) bagaimana peran upacara bendera dalam pembentukan karakter siswa SMP Negeri 6 Mojokerto, (2) mengetahui karakter apa saja yang dapat dibentuk melalui kegiatan upacara bendera di SMP Negeri 6 Mojokerto.

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, dilakukan di SMP Negeri 6 Mojokerto dan dilaksanakan pada bulan maret – april 2012. Informan berjumlah 10 orang yang terdiri dari Kepala Sekolah, Guru Pembina dan pelatih kegiatan upacara bendera, guru PKn SMP Negeri 6 Mojokerto, serta OSIS yang menjadi petugas upacara dan siswa yang tidak menjadi petugas upacara dengan menggunakan teknik *Judgement Sampling* (sampling pertimbangan). Sumber data penelitian ini terdiri dari informan penelitian, sumber tertulis (Dokumen) dan foto tentang kegiatan upacara bendera. Data penelitian diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif model *Miles* dan *Huberman*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran upacara bendera dalam pembentukan karakter siswa SMP Negeri 6 Mojokerto yaitu sangat besar. Sedangkan karakter yang dapat dibentuk melalui upacara bendera di SMP Negeri 6 Mojokerto yaitu karakter disiplin, tanggung jawab, semangat kebangsaan serta percaya diri.

Kata kunci: Pembentukan Karakter, Upacara Bendera.

ABSTRACT

This research is aimed to know (1) what role is played by raising flag ceremony on the students' character building process in Public Junior High School (SMP) 6 Mojokerto, (2) what kind characters that can be built by the program.

This research is qualitative descriptive research that is conducted in Public Junior High School (SMP) 6 Mojokerto from March – April 2012. The informants of the research are 10 people consists of Principle, Teachers, and Coaches of the ceremony, Civic teachers, and student organization (OSIS) who become ceremony operator and the students that become participants of the ceremony. Sample is determined by Judgment sampling technique. The sources of the research are informants, documents, and pictures about activity flag ceremony. Data is gathered using participant observation, structured interview, and documentation. Data is analyzed used Miles and Huberman qualitative model.

The result of the research showed that the ceremony of raising flag have a great role in the students' character building in SMP 6 Mojokerto. The characters that can be built by the ceremony are discipline, responsibility, nationhood spirit, and self-confidence.

Keywords: *Character building, raising flag ceremony*

PENDAHULUAN

Salah satu pengaruh arus globalisasi disemua sendi-sendi kehidupan yaitu lunturnya nilai-nilai nasionalisme dan solidaritas yang sedang diderita anak negeri ini. (Amin, 2011:1). Lunturnya nilai-nilai nasionalisme yang sedang diderita anak negeri ini salah satunya yaitu tercermin dari sikap siswa saat mengikuti upacara bendera yang belum sepenuhnya mengerti dan memahami makna dari pelaksanaan upacara bendera tersebut. Pelaksanaan upacara bendera di sekolah belum memberikan dampak yang nyata bagi pendidikan nasionalisme dan karakter bangsa. Hal ini disebabkan upacara bendera yang sejak puluhan tahun yang lalu dilaksanakan sekarang dianggap hanya menjadi rutinitas dan menjadi budaya belaka. Ini tercermin dari sikap dan perilaku siswa saat melaksanakan upacara bendera merasa bosan dan kurang semangat sehingga siswa cenderung untuk berbicara ataupun bercanda dengan temannya, kurang disiplinnya siswa dalam hal waktu dan baris-berbaris, kurang bertanggung jawab dalam hal mengikuti upacara bendera, dan kurang menghargai jasa para pahlawan yang telah gugur demi merebut kemerdekaan Republik Indonesia.

Untuk mengatasi masalah krisis nasionalisme atau karakter bangsa di atas maka diperlukan pendidikan karakter yang diinternalisasikan di berbagai tingkat dan jenjang pendidikan yang lebih idealnya diintegrasikan di kehidupan sekolah. Di sekolah kurikulum pendidikan karakter salah satunya diintegrasikan melalui pengembangan diri. Kegiatan upacara bendera merupakan kegiatan rutin di sekolah yang diintegrasikan melalui program pengembangan diri. Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik di sekolah yang secara terus menerus, berkesinambungan dan konsisten setiap saat (Wibowo, 2012:84).

Menurut Kemendikbud (2011:3) dalam panduan pelaksanaan upacara bendera di SMP, ada 6 tujuan pelaksanaan upacara bendera yaitu sebagai berikut : (1) membiasakan bersikap tertib dan disiplin, (2) membiasakan berpenampilan rapi, (3) meningkatkan kemampuan memimpin, (4) membiasakan kesediaan dipimpin, (5) membina kekompakan dan kerjasama, (6) mempertebal rasa semangat kebangsaan. Kegiatan upacara bendera dapat mencakup berbagai butir-butir tujuan pendidikan yang hendak dicapai, seperti sikap disiplin, kesegaran jasmani dan rohani, keterampilan gerak, keterampilan memimpin dan pengembangan sifat bersedia dipimpin adalah merupakan hal-hal yang dapat diperoleh

melalui kegiatan upacara bendera. (Kemendikbud dalam panduan pelaksanaan upacara bendera di SMP, 2011:1).

Menurut Lickona (1992:22) dalam Wibowo (2012:33) karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral. Tiga komponen penting dalam pendidikan karakter menurut Lickona (dalam Elmubarak, 2008:110) yaitu : (a) *Moral Knowing* merupakan sebuah pemberian pemahaman kepada anak, misalnya memahamkan dengan baik pada anak tentang arti kebaikan, mengapa harus berperilaku baik, untuk apa berperilaku baik, dan apa manfaat berperilaku baik, (b) *Moral Feeling* merupakan aspek dari emosi yang harus mampu dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia berkarakter. Misalnya membangun kecintaan berperilaku baik pada anak yang akan menjadi sumber energy anak untuk berperilaku baik, (c) *Moral action* merupakan perbuatan atau tindakan moral yang merupakan hasil dari dua komponen karakter lainnya, dan seharusnya dilakukan secara berulang-ulang agar menjadi moral behavior.

Salah satu sekolah yang melaksanakan pendidikan karakter melalui upacara bendera yaitu SMP Negeri 6 kota Mojokerto. SMP Negeri 6 Mojokerto merupakan sekolah yang selalu melaksanakan kegiatan upacara bendera pada setiap hari Senin dan hari besar nasional. Pelaksanaan upacara bendera di SMP Negeri 6 Mojokerto yaitu setiap hari Senin jam 07.00 WIB. Hal ini berhubungan dengan jarak tempuh siswa antara rumah dengan sekolah yang terbilang cukup jauh sekitar 10-15 km yang ditempuh dengan sepeda. Oleh karena itu pelaksanaannya dilakukan jam 07.00 WIB, agar siswa tidak melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah yang salah satunya yaitu datang terlambat. Dalam pelaksanaan upacara bendera di sekolah juga terdapat sebuah peraturan tata tertib yang tidak boleh dilanggar oleh siswa. Apabila ada siswa yang melakukan pelanggaran, maka siswa tersebut akan mendapatkan sanksi atau hukuman sesuai dengan peraturan tata tertib yang telah ditetapkan. Hal ini ditujukan agar semua siswa dapat mentaati dan melaksanakan peraturan tata tertib yang ada dan dapat melaksanakan upacara bendera dengan tertib, disiplin dan kidmat. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul “Pembentukan Karakter Siswa SMP Negeri 6 Mojokerto Melalui Kegiatan Upacara Bendera”.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui peran upacara bendera dalam pembentukan karakter siswa SMP Negeri 6 Mojokerto. (2) Untuk mengetahui karakter apa saja yang dapat dibentuk melalui kegiatan upacara bendera di SMP Negeri 6 Mojokerto.

METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu “penelitian yang bertujuan untuk meneliti dan menemukan informasi sebanyak-banyaknya dari suatu fenomena”(Pratiwi, 2009:22). Data yang diperoleh dipaparkan dalam bentuk uraian naratif yang akan memaparkan gambaran mengenai situasi atau kondisi yang akan diteliti. Waktu dan tempat penelitian ini dilaksanakan mulai Maret s.d Juni 2012 di SMP Negeri 6 Mojokerto yang terletak di Jalan Pendidikan No.39 Mojokerto. Yang menjadi informan sebanyak 10 orang yang terdiri sebagai berikut: Kepala Sekolah, 2 orang guru Pembina dan Pelatih kegiatan upacara bendera, seorang guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), dan sisanya ada 6 siswa yang terdiri dari 3 pengurus OSIS atau siswa yang menjadi petugas upacara serta 3 siswa yang tidak menjadi petugas upacara. Teknik pengambilan informan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *Judgment Sampling* (sampling pertimbangan) yaitu pengambilan informan dengan mempertimbangkan orang-orang mana yang layak dijadikan informan (Moleong, 2005:92).

Teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *triangulasi teknik*, artinya bahwa peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan, wawancara terstruktur, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. *Triangulasi sumber*, berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Tujuan dari triangulasi dalam penelitian ini yaitu untuk mencari kebenaran (*Realibilitas*) tentang beberapa fenomena sehingga data yang diperoleh akan lebih pasti, tuntas dan konsisten.

Penelitian dimulai dari tahapan-tahapan sebagai berikut: (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan pengambilan data, (3) analisis data, (4) tahap pembuatan laporan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisa data model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2007), yang mana terdapat 3 tahapan yaitu; (1) Reduksi Data (*Data Reduction*), (2) Penyajian Data (*Data Display*), (3) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verification*).

HASIL PENELITIAN

Peran Upacara Bendera dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP Negeri 6

Mojokerto

Upacara bendera yang setiap hari Senin jam 07.00 WIB dilaksanakan oleh siswa merupakan kegiatan rutin yang dapat membentuk karakter siswa. Hal ini sesuai dengan tujuan pelaksanaan upacara bendera yaitu salah satunya untuk membiasakan siswa disiplin. Tujuan tersebut sesuai dengan Kemendikbud (2011:3) dalam panduan pelaksanaan upacara bendera di SMP, yang mana ada 6 tujuan pelaksanaan upacara bendera yaitu sebagai berikut: membiasakan bersikap tertib dan disiplin, membiasakan berpenampilan rapi, meningkatkan kemampuan memimpin, membiasakan kesediaan dipimpin, membina kekompakan dan kerjasama, dan mempertebal rasa semangat kebangsaan. Hal ini berdasarkan penuturan informan tentang tujuan pelaksanaan kegiatan upacara bendera di SMP Negeri 6 Mojokerto sebagai berikut: Bapak Khodarul, S.Pd. selaku guru PPKn yang mengatakan bahwa:

“Upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari senin untuk mengawali proses pembelajaran kepada siswa, sehingga tujuan utamanya yaitu untuk membentuk sikap disiplin siswa, memiliki rasa dan sikap tanggung jawab, untuk membiasakan siswa tertib dan rapi serta rela berkorban dalam hal menjadi petugas upacara”.

Jadi bahwa tujuan pelaksanaan upacara bendera di SMP Negeri 6 Mojokerto yaitu untuk membentuk sikap disiplin siswa, untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab, untuk menumbuhkan semangat kebangsaan dan untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air.

Berdasarkan hasil penelitian, sekolah berperan dalam pembentukan karakter siswa SMP Negeri 6 Mojokerto salah satunya yaitu melalui upacara bendera di sekolah. Upacara bendera yang setiap hari Senin menjadi kegiatan rutin yang dilakukan oleh siswa dan warga sekolah mempunyai peran yang besar dalam pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan tujuan pelaksanaan upacara bendera. Hal ini berdasarkan penuturan informan tentang peran upacara bendera dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 6 Mojokerto sebagai berikut: Bagus Putu Fardani, S.Pd. selaku guru olahraga dan Pembina kegiatan upacara bendera, menyatakan bahwa:

“Dilihat dari tujuannya, upacara bendera berperan besar dalam pembentukan karakter siswa yaitu terutama dapat melatih kedisiplinan siswa dalam pelaksanaan upacara bendera terutama dari PBBnya, selanjutnya cara menghormati bendera merah putih, melatih siswa untuk

mentaati tata tertib dalam pelaksanaan upacara bendera, sehingga siswa dapat mengikuti upacara dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa informan terkait dengan peran upacara bendera dapat dikemukakan bahwasannya upacara bendera memiliki peran yang besar dalam pembentukan karakter siswa SMP Negeri 6 Mojokerto, hal ini sesuai dengan tujuan pelaksanaan upacara bendera di sekolah yang salah satunya yaitu untuk membiasakan bersikap tertib dan disiplin. Dari tujuan tersebut upacara bendera memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter siswa.

Karakter yang Dapat Dibentuk melalui Kegiatan Upacara Bendera

Karakter merupakan ciri khas atau sifat yang melekat yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan suatu tindakan yang dilakukan secara terus menerus dan menjadi sebuah kebiasaan yang menyangkut pada nilai-nilai moral yang juga dapat membedakan dirinya dengan orang lain. Upacara bendera di sekolah merupakan kegiatan rutin yang setiap hari senin pagi dilaksanakan oleh siswa, aparat sekolah yang dilakukan secara tertib dan khidmat. Sebagai kegiatan rutin, upacara bendera merupakan salah satu kegiatan di sekolah yang ditujukan untuk dapat membentuk karakter siswa.

Hal ini berdasarkan penuturan informan tentang kegiatan upacara bendera yang diadakan tiap hari senin dapat membentuk karakter siswa di SMP Negeri 6 Mojokerto sebagai berikut: Bu Indijah Trisiwi, S.Pd.M.Si selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Mojokerto mengatakan bahwa:

“Upacara bendera yang tiap hari senin itu sudah menjadi kegiatan rutin sekolah sehingga sudah menjadi kebiasaan siswa untuk mengikutinya. Dari tujuannya tadi seperti disiplin, tertib itu kan akan dapat membiasakan siswa untuk disiplin. Disiplin itu kan juga termasuk karakter yang positif, jadi ya upacara bendera itu dapat membentuk karakter siswa agar menjadi baik”.

Begitu pula penuturan oleh guru PPKn, juga menyatakan bahwa:

”Upacara bendera yang setiap hari senin kan merupakan awal dari proses belajar mengajar, oleh karena itu siswa juga ditanamkan sikap disiplin. Dan ini kan juga ditujukan untuk membentuk karakter siswa, jadi menurut saya bahwa upacara bendera itu dapat membentuk karakter siswa”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa informan dapat diketahui bahwasannya kegiatan upacara bendera yang diadakan tiap hari

senin dapat membentuk karakter siswa. Hal ini sesuai dengan tujuan dan peran pelaksanaan upacara bendera tersebut.

Sesuai dengan tujuan dan peran dari pelaksanaan upacara bendera yaitu untuk membentuk karakter siswa.. Menurut Kemendikbud (2010) dalam Wibowo (2012:43-44) ada 18 nilai-nilai karakter bangsa yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, namun ada beberapa karakter diantaranya yang dapat dibentuk melalui upacara bendera di sekolah sesuai dengan 6 tujuan pelaksanaan upacara bendera menurut Kemendikbud dalam panduan pelaksanaan upacara bendera di SMP, (2011:3). Hal ini berdasarkan penuturan informan tentang karakter yang dapat dibentuk melalui kegiatan upacara bendera di SMP Negeri 6 Mojokerto sebagai berikut: Bapak Danang Teguh Santoso, S.Kom. selaku guru penanggungjawab dan Pembina kegiatan upacara bendera, menyatakan bahwa:

“Karakter yang utama ya menumbuhkan sikap disiplin, karena terus terang di SMP Negeri 6 sikap disiplinnya sangat sulit sekali. karena memang siswa belum dilatih PBB dan sebagainya sehingga paskib sangat susah sekali, pada waktu upacara itu baru pertama kali dilaksanakan itu kita diwajibkan aja susah, bahkan dibelakang itu banyak sekali guru yang memantau siswa karena disiplinnya sangat susah sekali. Yang kedua menumbuhkan rasa nasionalisme pada siswa, dan yang ketiga menumbuhkan sikap tanggung jawab dalam hal mengikuti upacara, karena begini pada waktu bel dibunyikan ada siswa yang masih duduk-duduk di depan kelas, tidak langsung menuju lapangan upacara, sehingga tanggung jawabnya itu masih kurang sekali. Terutama pada ketua kelas, tanggung jawabnya yaitu untuk menyiapkan barisannya, tetapi banyak ketua kelas yang disuruh dulu baru menyiapkan barisannya. Sedangkan untuk petugasnya dapat menumbuhkan rasa percaya diri, apalagi bagi siswa yang belum pernah menjadi petugas upacara”.

Pendapat di atas dipertegas oleh Bapak Bagus Putu Fardani, S.Pd. menyatakan bahwa:

“Karakter yang dapat dibentuk yaitu disiplin dalam hal bisa mendengarkan Pembina upacara dengan baik tanpa mengeluarkan suara, kemudian dalam hal Peraturan Baris-Berbaris (PBB) seperti kalau waktunya istirahat ya istirahat posisi yang benar itu bagaimana, posisi siap ya siap bagaimana yang baik dan benar. Karena PBBnya siswa itu masih belum dapat dengan baik dan benar. Selain itu, karakter tanggung jawab sebagai petugas untuk melaksanakan tugasnya dengan baik, karena apabila terdapat kesalahan yang fatal, maka mereka harus mengulanginya minggu berikutnya, kalau tanggung jawab siswa lainnya ya harus mengikuti upacara tanpa harus di gertak. Jadi kalau waktunya upacara siswa harus segera ke lapangan upacara, karena biasanya

guru yang menelusuri ke kelas-kelas untuk memastikan mereka masih ada yang duduk-duduk di dalam kelas atau sudah menuju ke lapangan. sedangkan untuk siswa apabila tidak memakai atribut lengkap ya tanggung resikonya sendiri untuk mendapat sanksi, ini juga termasuk karakter jujur. Jadi siswa harus jujur kalau memang tidak memakai seperti topi, dasi dan sebagainya. Disiplin juga bisa dalam hal tidak berbicara sendiri dengan teman-temannya apabila upacara berlangsung”.

Selaras juga diungkapkan oleh Taufik Hardiyanto yang merupakan Ketua OSIS selaku pemimpin upacara kelas VIII-⁶ SMP Negeri 6 Mojokerto, mengatakan bahwa:

“Menurut saya karakter yang dapat dibentuk itu karakter percaya diri dalam hal memimpin upacara bendera tidak jadi takut salah, karakter disiplin seperti tidak datang terlambat kalau upacara bendera, karakter tanggung jawab dalam hal melaksanakan tugas misalnya saya melaksanakan tugas saya menjadi pemimpin upacara dan terus melaksanakan latihan upacara bendera untuk menjadi lebih baik lagi serta karakter semangat kebangsaan dalam hal saat memimpin upacara dengan sikap tegas dan siap, serta bangga bisa menjadi contoh yang baik untuk adik-adik kelas”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa informan dapat diketahui bahwasannya karakter yang dapat dibentuk melalui kegiatan upacara bendera yaitu: (1) karakter disiplin, (2) karakter tanggung jawab, (3) karakter semangat kebangsaan, (4) karakter percaya diri.

Terkait dengan tata tertib yang berlaku di sekolah SMP Negeri 6 Mojokerto merupakan peraturan yang dibuat oleh pihak sekolah dan berlaku untuk semua warga sekolah, seperti aparat sekolah, guru dan siswa, sehingga harus ditaati dan dilaksanakan oleh semua warga sekolah yang berada di SMP Negeri 6 Mojokerto. Apabila tata tertib tersebut dilanggar, maka ada sanksi bagi yang melakukannya, karena adanya tata tertib bertujuan untuk mengatur dan mengendalikan kehidupan warga sekolah, agar sekolah bisa menjadi aman, nyaman dan tentram. Namun, tujuan tersebut belum sepenuhnya terealisasi dengan baik, karena dalam kenyataannya masih banyak dari siswa khususnya yang belum sepenuhnya mentaati tata tertib yang berlaku di sekolah.

Hal ini berdasarkan penuturan informan tentang bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh siswa SMP Negeri 6 Mojokerto pada saat pelaksanaan upacara bendera sebagai berikut: Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Mojokerto, mengungkapkan bahwa:

“Kalau pelanggaran yang sering dilakukan siswa waktu upacara bendera itu datang terlambat dan tidak memakai atribut lengkap, seperti

dasi, topi atau kaos kaki yang digunakan tidak sesuai dengan yang sudah ditetapkan oleh sekolah”.

Mardhika Cahya Suminar yang merupakan Sekretaris Inti selaku dirigen upacara bendera kelas VIII-⁵ SMP Negeri 6 Mojokerto juga menyatakan bahwa:

“Tidak pernah mendapat hukuman, karena saya mentaati peraturan tata tertib di sekolah”.

Untuk mengatasi pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, maka upaya yang dilakukan guru untuk membentuk karakter siswa melalui upacara bendera di SMP Negeri 6 Mojokerto yaitu antara lain dengan pemberian pemahaman dan pengetahuan tentang bagaimana cara baris-baris yang baik dan benar dan pengawasan yang dilakukan guru saat upacara bendera, Hal ini berdasarkan penuturan beberapa informan tentang Upaya yang dilakukan guru untuk membentuk karakter siswa melalui upacara bendera di SMP Negeri 6 Mojokerto sebagai berikut: Bapak Bagus Putu Fardani, S.Pd. menyatakan bahwa:

“Upaya yang dilakukan oleh guru yaitu adanya pengawasan yang dilakukan oleh guru saat upacara bendera. Biasanya saya yang melakukan pengawasan tersebut, jadi jika ada siswa yang ramai itu langsung saya tegur. Namun terkadang juga mereka tetap saja ramai dan terkadang malah bercanda sama temannya. Selain itu juga ada pemberian pelajaran tentang cara berbaris yang baik dan benar yang saya lakukan saat jam pelajaran olahraga”.

Sama halnya dengan Artari Werdianarini yang merupakan Sekretaris Sekbid dalam Negara selaku pembaca pembukaan UUD 1945 kelas VII-⁷ SMP Negeri 6 Mojokerto mengungkapkan bahwa:

”Setiap upacara kan ada guru yang mengawasi di belakang barisan biar teman-teman tidak bicara sendiri. Kalau waktunya mata pelajaran olahraga ada pembelajaran tentang PBB”.

Jadi dapat diketahui bahwasannya upaya yang dilakukan oleh guru untuk membentuk karakter siswa melalui upacara bendera yaitu melalui pengawasan oleh guru dan pembinaan dengan pemberian materi tentang baris-berbaris yang dilakukan oleh guru olahraga.

PEMBAHASAN

Peran Upacara Bendera dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP Negeri 6 Mojokerto

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan dan dikuatkan dengan observasi yang telah dilakukan maka dapat diperoleh bahwa pelaksanaan upacara bendera memiliki peran yang penting dalam pembentukan karakter siswa. Peran penting tersebut sama dengan tujuan pelaksanaan upacara bendera yang terdapat dalam pedoman pelaksanaan upacara bendera antara lain:

Pertama yaitu membiasakan bersikap tertib dan disiplin. Hal ini terlihat pada saat siswa memasuki lingkungan sekolah, karena siswa harus mentaati tata tertib yang berlaku di sekolah seperti tidak datang terlambat, mengikuti upacara bendera dengan tertib dan rapi, memakai seragam beserta atribut lengkap, serta tertib dan disiplin dalam hal baris-berbaris.

Kedua yaitu membiasakan berpenampilan rapi. Hal ini ditunjukkan bahwa melalui pelaksanaan upacara bendera siswa diwajibkan untuk berpenampilan rapi yaitu dengan memakai seragam lengkap beserta atributnya, seperti topi, dasi, ikat pinggang hitam, sepatu hitam, kaos kaki sesuai dengan yang ditentukan sekolah.

Ketiga yaitu meningkatkan kemampuan memimpin. Upacara bendera di sekolah dihadiri oleh siswa baik sebagai peserta upacara maupun sebagai petugas upacara. Sehingga kemampuan memimpin siswa ini ditunjukkan pada saat siswa menjadi petugas upacara yang dilaksanakan dengan sistem bergilir, ini dikarenakan untuk mengajarkan siswa untuk dapat menjadi pemimpin ataupun petugas upacara yang baik dan benar. Sebagai pemimpin upacara, siswa diwajibkan untuk dapat mengatur pasukannya agar tertib dan disiplin dalam mengikuti upacara dengan memberi aba-aba yang benar dan tegas.

Keempat yaitu membiasakan kedisiplinan dipimpin. Ini ditunjukkan pada saat siswa menjadi peserta upacara yang mana siswa diwajibkan untuk mengikuti aba-aba yang diberikan oleh pemimpin upacara. Hal ini dikarenakan agar pelaksanaan upacara dapat berjalan dengan tertib dan rapi. Seperti apabila pemimpin upacara memberikan aba-aba penghormatan kepada bendera, maka siswa dan guru mengikuti aba-aba tersebut dengan benar.

Kelima yaitu membina kekompakan dan kerjasama yaitu dalam hal menjadi petugas dan peserta upacara. Sebagai petugas upacara, antara petugas satu dengan lainnya harus melakukan kerjasama dan kompak dalam melaksanakan upacara bendera. Seperti halnya petugas pengibar bendera yang harus kompak dan kerjasama dalam melaksanakan

tugasnya sebagai pengibar bendera, yaitu dengan kompak dan saling kerjasama saat jalan ditempat, melangkah, mengibarkan bendera sampai selesai.

Keenam yaitu mempertebal rasa semangat kebangsaan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan mengikuti upacara bendera dengan tertib, disiplin dan rapi. Upacara bendera dilaksanakan dengan tujuan untuk mengenang jasa para pahlawan yang telah gugur memperjuangkan kemerdekaan Republik Indonesia dengan menghormati bendera merah putih, menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, mengheningkan cipta, membacakan teks Pancasila dan membacakan naskah pembukaan UUD 1945.

Karakter yang Dapat Dibentuk melalui Kegiatan Upacara Bendera

Karakter merupakan ciri khas atau sifat yang melekat atau yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan suatu tindakan yang dilakukan secara terus menerus dan menjadi sebuah kebiasaan yang menyangkut pada nilai-nilai moral yang juga dapat membedakan dirinya dengan orang lain. Seseorang dikatakan berkarakter baik apabila memiliki sifat yang positif seperti jujur, toleransi, hormat kepada orang yang lebih tua yang termasuk 18 nilai-nilai karakter bangsa yang dimiliki bangsa Indonesia lainnya menurut Kemendiknas (2010) yaitu karakter religius, karakter disiplin, karakter kerja keras, karakter kreatif, karakter mandiri, karakter demokratis, karakter rasa ingin tahu, karakter semangat kebangsaan, karakter cinta tanah air, karakter menghargai prestasi, karakter bersahabat/komunikatif, karakter cinta damai, karakter membaca, karakter peduli lingkungan, karakter peduli social dan karakter tanggung jawab.

Pembentukan karakter seseorang dimulai sejak usia dini yaitu usia 0-5 tahun yang mana merupakan masa *golden age* atau masa keemasan. Di masa *golden age* anak dapat menyerap semua yang ada di lingkungan sekitarnya dan keluarga merupakan lingkungan paling utama dalam proses pembentukan karakter seseorang. Namun apabila anak sudah menginjak usia masa sekolah maka pembentukan karakter dapat diberikan melalui berbagai model. Dari data yang telah diperoleh, ada beberapa karakter yang dapat dibentuk melalui upacara bendera, antara lain yaitu:

Pertama yaitu karakter disiplin. Karakter ini dapat dibentuk melalui pelaksanaan upacara bendera sesuai dengan tujuan dan peran pelaksanaan upacara bendera yaitu untuk membiasakan siswa tertib dan disiplin serta untuk membiasakan berpenampilan rapi. Hal ini ditunjukkan bahwa dalam pelaksanaan upacara bendera siswa harus mentaati tata tertib

yang berlaku di sekolah, seperti tidak datang terlambat, memakai seragam beserta atribut sekolah lengkap sesuai dengan ketentuan sekolah serta mengikuti upacara bendera dengan tertib dan disiplin dan juga tertib dalam hal baris-berbaris.

Kedua yaitu karakter tanggung jawab. Karakter ini dapat dibentuk melalui pelaksanaan upacara bendera sesuai dengan tujuan dan peran pelaksanaan upacara bendera yaitu untuk meningkatkan kemampuan memimpin dan dipimpin. Hal ini ditunjukkan bahwa dalam pelaksanaan upacara bendera baik petugas maupun peserta bertanggung jawab untuk mengikuti dan melaksanakan upacara dengan tertib, rapi dan kidhmat. Sebagai petugas upacara bendera siswa dituntut untuk dapat bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya masing-masing sesuai dengan bagiannya secara baik dan benar. Sebagai peserta upacara siswa dituntut untuk melaksanakan upacara dengan tertib, disiplin dan kidhmat, yang disertai dengan kesadaran untuk melaksanakannya. Tanggung jawab siswa dalam melaksanakan upacara ditunjukkan apabila bel sekolah berbunyi maupun sebelum bel berbunyi siswa harus mempersiapkan dirinya dengan segera menuju lapangan upacara untuk melaksanakan upacara bendera.

Ketiga yaitu karakter semangat kebangsaan. Karakter ini dapat dibentuk melalui pelaksanaan upacara bendera sesuai dengan tujuan dan peran pelaksanaan upacara bendera yaitu untuk mempertebal rasa semangat kebangsaan. Hal ini ditunjukkan bahwa dalam pelaksanaan upacara bendera siswa dituntut untuk mengikuti dan melaksanakan upacara bendera dengan tertib, disiplin dan kidhmat. Artinya bahwa siswa harus mementingkan kepentingan umum diatas kepentingan pribadinya, sehingga siswa dituntut untuk sadar melaksanakan upacara bendera sesuai dengan tata urutan upacara bendera. Semangat kebangsaan juga ditunjukkan dalam hal penghormatan bendera merah putih, mengibarkan bendera merah putih, menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, membacakan teks pancasila serta membacakan naskah pembukaan UUD 1945 dengan baik dan benar.

Keempat yaitu karakter percaya diri. Karakter ini dapat dibentuk melalui pelaksanaan upacara bendera sesuai dengan tujuan dan peran pelaksanaan upacara bendera yaitu untuk membina kekompakan dan kerjasama. Dalam pelaksanaan upacara bendera seperti halnya sebagai pemimpin upacara mampu dan merasa percaya diri untuk memimpin pasukannya dengan benar dan tegas, sebagai dirigen mampu dan berani untuk memimpin regu kur menyanyikan Indonesia raya untuk mengiringi pengibaran sang merah putih.

Dari keempat karakter tersebut di atas yang dapat dibentuk melalui upacara, apabila semua komponen pendukung dapat dilakukan dengan baik dan benar. Upacara bendera yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa menjadi lebih baik belum sepenuhnya terealisasi, hal ini dikarenakan dari pelaksanaan upacara bendera menunjukkan tidak semua siswa berperilaku sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan upacara bendera, karena masih terdapat beberapa siswa yang melakukan suatu pelanggaran terhadap tata tertib selama melaksanakan upacara bendera.

Hal ini dikarenakan dalam pembentukan karakter siswa ada beberapa komponen atau faktor yang harus dilaksanakan agar dapat membentuk karakter siswa yang baik. Komponen tersebut menurut Lickona (dalam Elmubarak, 2008:110) yaitu *Moral Knowing* (pengetahuan tentang moral), *Moral Feeling* (penguatan emosi tentang moral) dan *Moral Action* (perbuatan moral).

Pembentukan karakter siswa diawali dengan adanya *moral knowing* yaitu suatu pemahaman maupun pengetahuan terkait dengan pengertian, tujuan, peran maupun alasan terkait dengan moral, mengapa seseorang harus melakukan suatu perbuatan tersebut. Sama halnya pada saat pembentukan karakter siswa melalui kegiatan rutin salah satunya yaitu upacara bendera, dalam pelaksanaan upacara bendera siswa diberikan pengetahuan tentang Peraturan Baris-berbaris (PBB), tujuan pelaksanaan upacara bendera dan tata tertib yang harus dilaksanakan dan ditaati siswa, sehingga nantinya siswa dapat berperilaku yang baik.

Apabila pengetahuan maupun pemahaman awal terkait dengan tata tertib yang harus dilaksanakan dan ditaati siswa maupun terkait dengan kondisi sekolah maka diharapkan semua siswa menyadari akan pentingnya tata tertib yang berlaku di sekolah, karena hal ini dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan yang baik dan benar.

Keberadaan *moral feeling* atau penguatan emosi tentang moral harus dapat dimiliki oleh siswa, karena apabila siswa sudah memiliki *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral namun dari segi emosi belum menyadari akan pentingnya moral tersebut maka perilaku siswa tidak akan mengalami suatu perubahan yang baik. *Moral feeling* yang harus dimiliki oleh siswa perlu harus diajarkan dan dikembangkan dengan menumbuhkan sikap empati yang disertai hati nurani. Begitu halnya dengan pengembangan karakter melalui upacara bendera, yang mana *moral feeling* siswa diajarkan dan dikembangkan agar nantinya menumbuhkan kesadaran kepada siswa. Jadi dengan adanya kesadaran tersebut siswa dalam melakukan suatu kegiatan yang juga di dalamnya terdapat tata tertib yang

berlaku di sekolah tidak merasa untuk dipaksa ataupun terpaksa karena sudah memiliki kesadaran yang ada di dirinya. Salah satu cara membentuk *moral feeling* siswa yaitu dengan pembiasaan yang dilakukan melalui upacara bendera.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan selama penelitian menunjukkan bahwa *moral feeling* atau penguatan emosi tentang moral yang dapat memunculkan dan menumbuhkan kesadaran antara individu yang satu dengan yang lainnya berbeda. Hal ini dikarenakan tidak semua siswa memiliki kesadaran untuk menerima dan menjalankan tata tertib yang berlaku di lingkungan sekolah, karena ada sebagian siswa yang dapat menerima dan ada juga siswa yang tidak dapat menerima tata tertib tersebut, seperti tentang tata tertib yang menyatakan kewajiban siswa untuk mengikuti upacara bendera di sekolah dan dalam hal memakai seragam beserta atribut lengkap. Walaupun siswa sudah mengetahui tata tertib tersebut, akan tetapi dari segi *moral feeling* atau kesadaran diri siswa dirasa masih kurang. Sehingga siswa tersebut melakukan pelanggaran untuk tidak mengikuti upacara bendera dengan bersembunyi di halaman sekolah, dan apabila ketahuan oleh guru siswa tersebut melontarkan berbagai alasan seperti karena datang terlambat lebih dari 15 menit. Selain itu juga siswa tersebut melakukan pelanggaran tata tertib dengan tidak memakai seragam beserta atribut sekolah lengkap seperti topi, dasi maupun atribut lainnya dengan berbagai alasan diantaranya yaitu lupa ataupun ketinggalan di rumah. Jadi dapat diketahui bahwa *moral feeling* sebagian siswa belum tertanam secara sempurna kepada siswa walaupun berbagai pembiasaan dan pengajaran sudah diberikan.

Berdasarkan hal itu dapat diketahui *moral action* atau perbuatan bermoral siswa apakah sudah dapat berperilaku baik sesuai dengan nilai-nilai moral atau cenderung menyimpang dari nilai-nilai moral yang ada. Hal ini dikarenakan apabila seorang siswa sudah mengetahui maupun memahami tata tertib yang berlaku di sekolah serta siswa tersebut mengetahui perilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai moral dan perilaku yang cenderung menyimpang dari nilai-nilai moral yang ada, dan memiliki kesadaran dalam dirinya terkait dengan perilaku yang baik dan buruk ataupun menyimpang dari nilai-nilai moral yang ada, maka setiap siswa dapat berperilaku baik sesuai dengan nilai-nilai moral atau sesuai dengan tata tertib yang berlaku. Akan tetapi apabila seorang siswa sudah mengetahui maupun memahami tata tertib yang berlaku di sekolah serta siswa tersebut mengetahui perilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai moral dan perilaku yang

cenderung menyimpang dari nilai-nilai moral yang ada, namun tidak memiliki kesadaran dalam dirinya maka perilaku siswa tersebut dapat cenderung menyimpang dari tata tertib yang berlaku, sehingga melakukan pelanggaran terhadap tata tertib yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa upacara bendera dapat membentuk karakter siswa. Hal ini dapat ditunjukkan pada pelaksanaan upacara bendera setiap senin masih terdapat beberapa siswa yang melakukan pelanggaran dan mendapat hukuman, namun di senin minggu berikutnya perbuatan pelanggaran tersebut mengalami penurunan atau hampir tidak ada siswa yang melakukan pelanggaran. Selain itu melalui pelaksanaan upacara bendera dapat meminimalisir siswa yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib, seperti datang terlambat, tidak tertib saat melaksanakan upacara, tidak memakai atribut sekolah lengkap serta tidak mengikuti upacara bendera. Sehingga upacara bendera merupakan salah satu cara untuk membentuk karakter siswa, karena melalui upacara bendera dapat merubah dan mengarahkan perilaku siswa dari yang kurang baik menjadi baik sesuai dengan nilai-nilai moral yang ada.

Namun berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa masih terdapat beberapa siswa yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib seperti datang terlambat, tidak memakai atribut lengkap, tidak tertib saat upacara bendera bahkan masih terdapat siswa yang tidak mengikuti upacara bendera. Hal ini menunjukkan bahwa upacara bendera belum dapat sepenuhnya membentuk karakter siswa, karena terdapat beberapa faktor yaitu diantaranya pelaksanaan upacara bendera belum terlaksana secara maksimal sesuai dengan tujuannya, serta keteladan yang diberikan oleh guru belum dilaksanakan secara baik.

Apabila semua warga sekolah baik siswa maupun aparat guru dapat mendukung dan melaksanakan upacara dengan tertib, disiplin dan kidhmat sesuai dengan tujuannya, maka pembentukan karakter siswa salah satunya melalui upacara bendera akan dapat terwujud dengan baik. Sehingga perilaku dan sikap siswa dalam melakukan suatu perbuatan sesuai dengan nilai-nilai moral yang ada.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) peran upacara bendera dalam pembentukan karakter siswa SMP Negeri 6

Mojokerto yaitu sangat besar. (2) karakter yang dapat dibentuk melalui upacara bendera di SMP Negeri 6 Mojokerto yaitu (a) karakter disiplin dalam hal pelaksanaan upacara bendera siswa harus mentaati tata tertib yang berlaku di sekolah, (b) karakter tanggung jawab dalam hal pelaksanaan upacara bendera baik petugas maupun peserta bertanggung jawab untuk mengikuti dan melaksanakan upacara dengan tertib, rapi dan kidhmat, (c) karakter semangat kebangsaan dalam hal pelaksanaan upacara bendera siswa dituntut untuk mengikuti dan melaksanakan upacara bendera dengan tertib, disiplin dan kidhmat, (d) karakter percaya diri dalam hal pelaksanaan upacara bendera.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka saran yang dapat diberikan peneliti yaitu sebagai berikut: (1) dilihat dari segi pelaksanaan upacara bendera, maka seharusnya upacara bendera dilaksanakan tepat waktu, (2) dilihat dari segi siswa, maka siswa yang bertugas maupun yang tidak bertugas untuk menjadi petugas upacara bendera harus datang lebih awal untuk melaksanakan upacara bendera, (3) dilihat dari segi guru, maka seharusnya guru memberikan contoh yang baik kepada siswa, (4) dilihat dari segi hukuman, maka seharusnya hukuman yang diberikan kepada siswa yang melanggar tata tertib harus diberi sanksi yang bersifat mendidik, membuat jera dan tegas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Muhammad Maswardi. 2011. *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*. Jakarta: Baduose Media Jakarta.
- Elmubarok, Zain. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan Yang Terserak, Menyambung Yang Terputus Dan Menyatukan Yang Tercerai*. Bandung: Alfabeta.
- Kemendikbud. 2011. *Panduan Pelaksanaan Upacara Bendera di Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Miles, Matthew B dan Hubberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjejep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Moleong, Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pratiwi. 2009. *Panduan Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Tugu Publisher.

Republik Indonesia.2010. *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025*. Jakarta: Kemko Kesejahteraan Rakyat.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.2010. Bandung: Media Purana.

Wibowo, agus. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.